

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL BUDIDAYA IKAN CUPANG (*Betta sp*) (PADA USAHA JABBAR CUPANG DESA SUNGAI LIPUT KECAMATAN KEJURUAN MUDA KABUPATEN ACEH TAMIANG)

Muhammad Nur Akbar *¹

Hanisah ²

Fiddini Alham ³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Indonesia

*e-mail: mnurakbarksp@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis Kelayakan Finansial Budidaya Ikan Cupang (*Betta sp.*) (Studi kasus Usaha Jabbar Cupang Desa Sungai Liput Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 1 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Untuk mengetahui kelayakan usaha Budidaya Ikan Cupang (*Betta sp.*) (Studi kasus Usaha Jabbar Cupang Desa Sungai Liput Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang dilakukan menggunakan analisis kelayakan yaitu *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net B/C Ratio* dan *Payback Period* (PP). Hasil Penelitian ini memperoleh nilai *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp.69.693.430,- dengan kriteria NPV > 0 maka usaha tersebut layak. *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 42,7 % dengan kriteria IRR > DR (10,5%) maka usaha layak untuk dijalankan. *Net B/C* sebesar 1,65 dengan kriteria *Net B/C* > 1 maka usaha layak untuk dijalankan. Dan *Payback Period* (PP) selama 1,78 tahun kurang dari 4 tahun. Dari keempat perhitungan analisis kelayakan menunjukkan hasil usaha budidaya ikan cupang Bapak Julham Layak untuk diusahakan dan dijalankan.

Kata Kunci : Kelayakan, finansial, Pendapatan, Budidaya, dan Ikan Cupang

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing and analyzing the financial feasibility of cultivating Betta fish (Betta sp.) (Case study of the Jabbar Betta business, Sungai Liput village, Vocational youth sub-district, Aceh Tamiang district. The sampling technique used purposive sampling technique with a sample size of 1 person. The data collected used in this research are primary data and secondary data. To determine the feasibility of the Betta Fish Cultivation business (Betta sp.) (Case study of the Jabbar Betta Business, Sungai Liput Village, Muda Vocational District, Aceh Tamiang Regency, it was carried out using feasibility analysis, namely Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Net B/C Ratio and Payback Period (PP). The results of this research obtained a Net Present Value (NPV) value of Rp. 69.693.430,- with the criteria of NPV > 0 then the business is feasible. Internal Rate of Return (IRR) is 42,7% with the criteria IRR > DR (10.5%) then the business is worth running. Net B/C is 1,65 with the criteria Net B/C > 1 then the business is worth running. And the Payback Period (PP) of 1.78 years is less than 4 years. From the four calculations, the feasibility analysis shows that the results of Mr. Julham's betta fish cultivation business are feasible to undertake and run.

Keywords: Feasibility, finance, income, cultivation and Betta fish

PENDAHULUAN

Sektor perikanan adalah salah satu sektor nyata yang memiliki prospek dan potensi yang menjanjikan serta dapat terus dikembangkan, mengingat luas wilayah perairan Indonesia lebih besar dari pada daratannya, sehingga pemanfaatan pada sektor perikanan dapat terus dioptimalkan dengan tidak mengesampingkan kelestarian lingkungan dan ketersediaan komoditas perikanan dalam jangka panjang (Abidin & Puspitasari, 2018).

Budidaya ikan hias mampu memberikan kehidupan bagi banyak orang yang imenekuninya. Selain orang suka akan keindahan ikan hias, banyak pula orang yang imenggantungkan hidupnya dari membudidayakan dan memasarkan ikan hias yang ijenisnya bermacam-macam. Tak jarang beberapa petani yang semula menekuni budidaya ikan konsumsi seperti ikanilele, ikan nila, gurami dan lain sebagainya beralih menekuni budidaya ikan hias. Semua itu

dilakukan karena peluang usaha dan potensi ekonomis budidaya ikan hias lebih menggiurkan dibandingkan dengan ikan konsumsi. Dengan pola pemeliharaan dan pemberian makanan yang hampir sama dengan ikan konsumsi, budidaya ikan hias mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar karena harga ikan hias lebih mahal.

Berdasarkan data International Trade Center, Indonesia menempati peringkat tiga eksportir ikan hias dunia, di bawah Jepang dan Singapura. Sepanjang 2019 lalu, nilai ekspor ikan hias Indonesia mencapai USD7.885.000 untuk ikan hias air laut dan USD25.223.000 untuk ikan hias air tawar. Total ekspor ikan hias di periode tersebut mencapai 1,48 ribu ton. Ini potensi yang besar dari ikan hias, terutama air tawar juga sudah akrab dengan kita, seperti ikan cupang dan ikan lainnya (Amalya, Harsono & Sulistyani, 2023).

Ikan cupang memiliki harga jual yang cukup tinggi. Harga seekor ikan cupang hias berumur 3 bulan berkisar antara Rp 5.000,00- Rp 50.000,00, bahkan ikan cupang hias yang berkualitas dapat dihargai ratusan hingga jutaan rupiah. Penggemar cupang tergolong banyak hingga sudah mendunia, hal tersebut merupakan peluang usaha yang menggiurkan bagi siapapun yang ingin membudidayakan ikan cupang (Benarda, 2018)

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang mempunyai potensi dalam pengembangan sektor perikanan baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Sektor perikanan merupakan salah satu sektor andalan Provinsi Aceh, lebih kurang 55% penduduk Aceh bergantung kepada sektor ini baik secara langsung maupun tidak langsung (Yusuf, 2006). Kecamatan Kejuruan Muda merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang yang memiliki usaha budidaya ikan cupang. Salah satunya usaha Jabbar Cupang milik Bapak Julham di Desa Sungai Liput. Usaha ini berskala rumahan yang dikembangkan di pekarangan rumah. Usaha budidaya ikan cupang milik Bapak Julham ini sudah dijalankan kurang lebih 4 tahun lamanya usaha ini berjalan.

Setelah penulis melakukan observasi, sekitar hampir setahun mengawali usaha budidaya ikan cupang usaha ini terdampak pandemi, namun dampak yang didapat usaha ini ialah dampak positif yaitu tingginya permintaan barang hobi salah satunya permintaan ikan cupang dan juga meningkatnya harga dari ikan cupang yang menjadikan Usaha Jabbar cupang berkembang, namun setelah pandemi sudah tidak ada lagi, harga dan permintaan akan ikan cupang mulai menurun, sebelum itu banyak para pembudidaya yang berhenti dari usaha ini dikarenakan alasan harga dan permintaan yang menurun. Namun usaha Jabbar cupang ini masih aktif dan berkembang sampai saat ini. pada akhir 2022 usaha Jabbar cupang terdampak banjir yang mengakibatkan ikan-ikan hasil budidaya banyak yang hanyut, Bapak Julham selaku pemilik usaha Jabbar Cupang tetap meneruskan usaha ini karena usaha budidaya ikan cupang ini salah satu mata pencaharian Bapak Julham.

Studi kelayakan (*feasibility study*) usaha adalah pengkajian mengenai usulan proyek atau gagasan usaha agar usaha yang dilaksanakan dapat berjalan dan berkembang sesuai dengan tujuannya dimana penelitian ini tentang layak atau tidaknya suatu bisnis yang dijalankan dengan menguntungkan terus menerus. Studi ini membahas berbagai konsep dasar yang berkaitan dengan keputusan dan proses pemilihan proyek bisnis agar memberikan manfaat ekonomi dan sosial sepanjang waktu. Dalam studi ini, pertimbangan ekonomis dan teknis sangat penting karena akan dijadikan dasar implementasi kegiatan usaha (Subagyo, 2007).

Menurut Kasmir dan Jakfar (2013:7) studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan.

Tujuan analisis kelayakan finansial adalah untuk mengetahui usaha layak dijalankan atau tidak. Analisis tersebut merupakan bagian dari perencanaan usaha. Dalam perencanaan usaha, maka pengumpulan data yang sesuai dengan kondisi terkini merupakan kebutuhan mutlak dalam kelayakan finansial (Sofyan dan Iban, 2004).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang kelayakan finansial budidaya ikan cupang. Hal ini yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian dengan judul Analisis kelayakan Finansial Budidaya Ikan Cupang Studi Kasus Jabbar cupang di Desa Sungai Liput Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pendapatan usaha budidaya ikan cupang (*Betta sp.*) Usaha Jabbar Cupang di Desa Sungai Liput Kabupaten Aceh Tamiang?
2. Apakah usaha budidaya ikan cupang (*Betta sp.*) Usaha Jabbar Cupang di Desa Sungai Liput Kabupaten Aceh Tamiang layak untuk diusahakan dan dikembangkan?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis besarnya pendapatan usaha Jabbar Cupang di Desa Sungai Liput Kabupaten Aceh Tamiang dalam usaha budidaya ikan cupang (*Betta sp.*)
2. Menganalisis kelayakan finansial budidaya ikan cupang (*Betta sp.*), usaha Jabbar Cupang di Desa Sungai Liput Kabupaten Aceh Tamiang.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bulan November 2023. penelitian dilakukan di usaha Budidaya ikan cupang Usaha Jabbar Cupang di Desa Sungai Liput Kabupaten Aceh Tamiang. Penentuan lokasi dilakukan dengan cara purposive sampling yaitu pemilihan lokasi atau objek penelitian secara sengaja dengan memperhatikan bahwa usaha budidaya ikan cupang ini sudah berjalan kurang lebih 4 tahun.

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif (Mulyadi, 2012).

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan ini juga dihubungkan dengan variabel penelitian yang memfokuskan pada masalah masalah terkini dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna. Selanjutnya hasil dari pengolahan data ini akan diinterpretasikan secara deskriptif untuk menggambarkan tentang studi kelayakan usaha.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan dan penyusunan tugas akhir ini yaitu:

- a. Data primer adalah yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau responden, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data (Narimawati, 2008).

Data primer yang digunakan yaitu:

1. Observasi
Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.
 2. Wawancara
Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan yang diwawancarai dengan menanyakan pertanyaan yang telah disiapkan.
 3. Kuisisioner
Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.
 4. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan sejumlah besar informasi dan data tersimpan yang akan berbentuk dokumentasi.
- b. Data sekunder adalah data yang didapatkan lewat literatur serta referensi lainnya yang tentunya berkaitan dengan tugas akhir penulis, mulai dari buku, jurnal, atau yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang akan diinterpretasikan secara deskriptif dan data kuantitatif yang dianalisis menggunakan alat bantu Microsoft excel.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan produksi dan harus dikeluarkan untuk mengolah dan membuat bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (Harahap, 2019).

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Biaya Total (Total Cost) (Rp / Tahun)

FC = Biaya Tetap (Fixed Cost) (Rp / Tahun)

VC = Biaya Variabel (Variabel Cost) (Rp / Tahun)

Penerimaan

Penerimaan merupakan keseluruhan hasil penjualan yang diterima oleh petani dari hasil produksinya selama panen (Sari, 2019).

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR (Total Revenue) = Penerimaan (Rp / Tahun)

P (Price) = Harga Jual (Rp / Ekor)

Q (Quantity) = jumlah Produksi (Ekor)

3.4.3 *Pendapatan*

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya (Suratijah, 2015).

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I (Provit) = Pendapatan (Rp / Tahun)

TR = Penerimaan (Rp / Tahun)

TC = Biaya Produksi (Rp / Tahun)

3.4.4 *NPV (Net Present Value)*

NPV dihitung berdasarkan selisih antara benefit dengan biaya (cost) ditambah dengan investasi, yang dihitung melalui rumus :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1 - i)^t}$$

Keterangan:

- NPV = Net Present Value sampai tahun ke- t
- Bt = Benefit pada tahun ke-t (Rp)
- Ct = Cost tahun ke-t (Rp)
- i = suku bunga (%)
- t = Tahun kegiatan bisnis (t = 1,2,3...n)
- n = umur ekonomis

Indikator kelayakan adalah:

- Jika NPV > 0 maka usaha layak untuk dijalankan.
- Jika NPV < 0 maka usaha tidak layak untuk dijalankan.
- Jika NPV = 0 maka usaha tersebut mengembalikan sama besarnya nilai uang yang diinvestasikan.

Net B/C ratio

Nilai kriteria ini melihat perbandingan antara net benefit yang telah di discount positif dengan net benefit yang telah di discount negatif. Rumus Net B/C adalah sebagai berikut:

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}$$

Keterangan:

- Bt = benefit yang telah di-discount faktor (Rp / Tahun)
- Ct = cost yang telah di-discount faktor (Rp / Tahun)
- n = umur ekonomis (tahun)
- i = tingkat discount rate (bunga) (%)
- t = tahun

Dimana :

- Net B/C Positif = jumlah nilai sekarang aliran kas manfaat bersih positif.
- Net B/C Negatif = jumlah nilai sekarang aliran kas manfaat bersih negatif.

Penilaian kelayakan finansial berdasarkan:

1. Net B/C Ratio > 1, maka usaha layak atau dapat dilaksanakan
2. Net B/C Ratio = 1 maka usaha impas antara biaya dan manfaat sehingga usaha yang dilaksanakan tidak layak ataupun rugi
3. Net B/C Ratio < 1, maka usaha tidak layak atau tidak dapat dilaksanakan

IRR (Internal Rate Of Return)

IRR merupakan suatu tingkat suku bunga yang menunjukkan nilai bersih sekarang (NPV) sama dengan jumlah seluruh investasi proyek atau dengan kata lain tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV sama dengan nol. IRR dihitung dengan menggunakan rumus:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV1}{NPV1 - NPV2} (i_2 - i_1)$$

Dimana :

- IRR = Internal Rate Of Return
- i1 = Tingkat bunga yang menghasilkan NPV positif
- i2 = Tingkat bunga yang menghasilkan NPV negatif
- NPV1 = Nilai sekarang menggunakan i1
- NPV2 = Nilai sekarang menggunakan i2

Dengan kriteria :

1. Jika IRR lebih besar dari suku bunga yang berlaku, maka usaha layak untuk diusahakan.
2. Jika IRR lebih kecil dari suku bunga yang berlaku, maka usaha tidak layak untuk diusahakan.

3.4.7 Payback Period (PP)

Payback period adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas. Perhitungan payback period secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut : (**Ichsan, Lukman Nasution & Sarman Sinaga, 2019**).

$$\text{Payback period} = \frac{I}{Ab} \times 1 \text{ Tahun}$$

Keterangan:

I = Nilai investasi

Ab = Kas masuk bersih yang telah di-diskonto

Kriteria payback period ini tidak memiliki indikator standar dan bersifat relatif tergantung umur proyek dan besarnya investasi. Usaha layak dijalankan jika payback period usaha tidak terlalu lama mendekati akhir proyek atau lebih lama dari umur proyek. Payback period yang relatif cepat lebih disukai untuk investasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha Budidaya Ikan Cupang Jabbar Cupang

Usaha budidaya ikan cupang Jabbar Cupang adalah salah satu usaha yang membudidayakan beberapa jenis ikan cupang seperti Plakat (ekor pendek) dan Halfmoon (ekor lebar) yang didominasi dengan jenis warna Nemo Koi. Pemilik usaha bernama Julham, Usaha didirikan pada tahun 2019 yang beralamat di Desa Sungai Liput, Kecamatan Kejuruan Muda, Kabupaten Aceh Tamiang. Pemilik usaha ikan cupang ini juga bekerja di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tamiang.

Usaha budidaya ikan cupang ini adalah usaha sampingan yang menggunakan halaman belakang rumah dengan luas lahan 30 meter. Sumber modal berasal dari modal pribadi. Dalam usaha budidaya ikan cupang ini ada beberapa kendala yang pernah terjadi selama budidaya yaitu cuaca yang tidak menentu seperti curah hujan tinggi yang menyebabkan perubahan suhu air menjadi dingin dan perubahan ph air dalam kolam yang meningkatkan resiko ikan terkena jamur dan mati, dimana itu salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah dan kualitas produksi.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keadaan dari responden berdasarkan umur, pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman usaha dan pekerjaan utama. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan tujuan penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah Bapak Julham selaku pemilik usaha budidaya ikan cupang di Desa Sungai Liput Kecamatan Kujuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang. Untuk lebih jelasnya mengenai karakteristik responden dapat dilihat sebagai berikut:

1. Umur

Umur pengusaha yaitu Bapak Julham 43 tahun. Dimana usia tersebut masih dapat bekerja secara optimal untuk usaha budidaya ikan cupang.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan terakhir pengusaha adalah SMA. Hal tersebut cukup bagus atau baik dalam mengelola atau manajemen usaha budidaya ikan cupang .

3. Jumlah tanggungan

Jumlah tanggungan pelaku usaha budidaya ikan cupang yaitu 3 orang anak 1 orang istri dimana pada penelitian ini jumlah tanggungan merupakan salah satu penunjang keputusan dan penyediaan tenaga kerja di dalam usaha budidaya ikan cupang.

4. Pengalaman usaha

Pengalaman dalam berusaha budidaya ikan cupang selama 4 tahun, dimana pengalaman tersebut menunjukkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pengusaha tergolong baik dan sangat bagus untuk mengelola usaha budidaya ikan cupang.

Biaya Produksi

Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan suatu biaya yang dikeluarkan pemilik usaha sebelum usaha tersebut menghasilkan produk. Biaya investasi ini meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana usaha yang dipersiapkan pada saat usaha belum beroperasi dan barang investasi yang sudah habis umur ekonomisnya. Biaya investasi pada usaha budidaya ikan cupang Jabbar Cupang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Biaya Investasi Budidaya Ikan Cupang Jabbar Cupang Tahun 2019 – 2022

No	Tahun	Biaya Investasi (Rp)
1	2019	100.845.000
2	2020	940.000
3	2021	1.870.000
4	2022	2.690.000
Total		106.345.000

Sumber : Lampiran 3

Tabel di atas menjelaskan bahwa total biaya investasi yang dikeluarkan usaha budidaya ikan cupang Jabbar Cupang sebesar Rp. 106.345.000. Biaya investasi dihitung kembali setiap umur ekonomis barang investasi sudah habis masa pakainya

Biaya Tenaga Kerja

Menurut Alam (2014), tenaga kerja adalah penduduk dengan usia 17 tahun sampai dengan 60 tahun yang bekerja untuk menghasilkan uang sendiri. Dan menurut Hamzah (2014), tenaga kerja adalah tenaga yang bekerja di dalam maupun di luar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun pikiran. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh dalam usaha budidaya ikan cupang, dimana penggunaan biaya tenaga kerja mempengaruhi biaya produksi yang dikeluarkan oleh suatu usaha. Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha budidaya ikan cupang merupakan tenaga kerja dalam keluarga, dimana tenaga kerja dalam keluarga terdiri dari 1 laki-laki dan 1 wanita. Jenis kegiatan dalam usaha budidaya ikan cupang yaitu penggantian air, pemberian pakan, mencari pakan (kutu air, jentik dan cacing sutera), pensortiran, dan pemanenan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Biaya Tenaga Kerja Usaha Budidaya Ikan Cupang

Tahun	Total Upah TK (Rp/ Tahun)
2019	8.246.000
2020	8.246.000
2021	8.205.000
2022	7.693.000

Sumber : Lampiran 5

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja mengalami perbedaan yang disebabkan pemilik tidak produksi selama 2 bulan karena sakit pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 budidaya ikan cupang mengalami banjir yang mengakibatkan kegiatan mencari pakan ,pergantian air dan pensortiran terhenti sebulan.

4.3.3 Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh biaya untuk menjalankan produksi usaha budidaya ikan cupang yang jumlahnya dapat berubah seiring dengan besar kecilnya modal yang dimiliki pemilik usaha. Biaya produksi pada usaha budidaya ikan cupang Jabbar Cupang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya sewa lahan yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan budidaya ikan cupang dan biaya penyusutan dari barang investasi. Sedangkan biaya variabel meliputi biaya pembelian pakan, biaya obat – obatan, biaya listrik, biaya kemasan plastik dan biaya tenaga kerja seperti pergantian air, pemberian pakan, mencari pakan (jentik, kutu air, dan casut), pensortiran, pemanenan. Biaya produksi pada usaha budidaya ikan cupang Jabbar Cupang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Biaya Produksi Usaha Budidaya Ikan Cupang

Tahun	Biaya Tetap (Rp)	Biaya variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
2019	6.673.600	11.516.000	18.189.700
2020	6.850.600	11.936.000	18.786.600
2021	7.000.600	11.595.000	18.895.600
2022	7.129.000	11.643.000	18.772.100
Total			74.344.000

Sumber : Lampiran 6

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa total biaya produksi dalam usaha budidaya ikan cupang Jabbar Cupang dari tahun 2019 sampai tahun 2022 yaitu sebesar Rp74.344.000. Biaya produksi terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 18.895.600 dan biaya produksi terkecil terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 18.189.700. Hal ini disebabkan oleh karena adanya penyusutan alat yang digunakan dan juga terdapat kenaikan kebutuhan pakan yang digunakan dalam usaha budidaya ikan cupang Jabbar Cupang ini.

4.3.4 Produksi

Dalam masa budidaya ikan cupang usaha Jabbar cupang memiliki 4-5 kali siklus panen dalam setiap tahunnya, dimana pemilik yaitu pak julham menerapkan metode siklus bulan ini breeding, bulan depan panen dan jumlah siklus panen dipengaruhi faktor alam seperti banjir maka ada tahun yang memiliki 4 kali siklus panen dalam setahun ,disetiap siklus panen memiliki jumlah hasil produksi yang berbeda di setiap tahunnya seperti pada tahun 2019 memiliki hasil panen sekitar 840 ekor/siklus panen, tahun 2020 sekitar 920 ekor/siklus panen, 2021 sekitar 1.125 ekor/siklus panen dan tahun 2022 sekitar 1.225 ekor/siklus panen. Produksi ikan cupang hasil budidaya yang siap dijual adalah ikan cupang yang berumur 3,5 sampai 4 bulan, dengan pertimbangan warna, bentuk dan sirip serta ekornya yang sudah tumbuh sempurna. Produksi diakumulasikan dalam waktu satu tahun selama kurung waktu 4 tahun. Produksi usaha budidaya ikan cupang Jabbar Cupang selama kurun waktu 4 tahun dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Produksi Usaha Budidaya Ikan Cupang

Tahun	Produksi (Ekor / Tahun)
2019	4.200
2020	4.600
2021	4.500
2022	4.900
Total	18.200

Sumber : Lampiran 7

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa total produksi usaha budidaya ikan cupang Jabbar Cupang di Desa Sungai Liput tahun 2019 sampai tahun 2022 adalah sebesar 18.200 ekor. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 4.900 ekor hasil panen budidaya ikan cupang dan produksi terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 4.200 ekor hasil panen budidaya ikan cupang. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2019 awal mula usaha ini dalam memulai budidaya ikan cupang.

Penerimaan

Penerimaan merupakan nilai total antara perkalian produksi dengan harga produksi yang diterima pemilik usaha budidaya ikan cupang Jabbar Cupang yaitu Bapak Julham. Nilai produksi (penerimaan) disebut juga pendapatan kotor karena belum dikurangi dengan total biaya produksi. Jadi pendapatan kotor belum dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan suatu usaha mengalami keuntungan atau kerugian. Nilai produksi pada usaha budidaya ikan cupang Jabbar Cupang milik Bapak Julham dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Penerimaan Usaha Budidaya Ikan Cupang

Tahun	Produksi (Ekor / Tahun)	Harga(Rp)/Ekor	Penerimaan (Rp/Tahun)
2019	4.200	20.000	84.000.000
2020	4.600	20.000	92.000.000
2021	4.500	15.000	67.000.000
2022	4.900	10.000	49.000.000
Total			292.000.000

Sumber : Lampiran 7

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa total penerimaan yang didapat dari usaha budidaya ikan cupang Jabbar Cupang milik Bapak Julham yaitu sebesar Rp. 292.000.000 selama tahun 2019 sampai tahun 2022. Jumlah penerimaan terbesar terdapat pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp.92.000.000 dan jumlah penerimaan terkecil terdapat pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp.49.000.000 walaupun jumlah produksi meningkat tapi dikarenakan adanya penurunan harga ikan yang disebabkan trend dan permintaan ikan cupang yang mulai menurun maka hal tersebut mempengaruhi penerimaan usaha.

4.3.6 Pendapatan

Pendapatan bersih merupakan total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan oleh usaha budidaya ikan cupang Jabbar Cupang milik Bapak Julham. Pendapatan bersih sangat ditentukan oleh harga, produksi dan juga biaya produksi. Pendapatan bersih ini dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan usaha budidaya ikan cupang Jabbar Cupang milik Bapak Julham ini untung atau rugi. Pendapatan bersih usaha budidaya ikan cupang Jabbar Cupang milik Bapak Julham dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Cupang

Tahun	Total Penerimaan (Rp/ Tahun)	Biaya Produksi (Rp / Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
2019	84.000.000	18.189.700	65.810.300
2020	92.000.000	18.786.600	73.213.400
2021	67.000.000	18.895.600	48.904.400
2022	49.000.000	18.772.100	30.227.900

Total	292.000.000	74.344.000	217.656.000
-------	-------------	------------	-------------

Sumber : Lampiran 7

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa total pendapatan bersih pada usaha budidaya ikan cupang Jabbar Cupang milik Bapak Julham selama tahun 2019 sampai tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 217.656.000 dengan total biaya produksi sebesar Rp.74.344.000 dan total penerimaan (pendapatan kotor) sebesar Rp.292.000.000 Pendapatan tertinggi usaha budidaya ikan cupang milik Bapak Julham pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 73.213.400 dan pendapatan terendah yaitu terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp. 30.227.900. Pendapatan bersih dari usaha budidaya ikan cupang Jabbar Cupang milik Bapak Julham ini setiap tahunnya berubah – ubah , hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti benih mati dikarenakan faktor alam, dan juga adanya penyusutan barang – barang investasi sehingga Bapak Julham harus mengeluarkan uang untuk membeli kembali barang – barang yang dibutuhkan untuk usaha budidaya ikan cupang agar terus berjalan dengan lancar.

4.4 Analisis Kelayakan Finansial

Analisis Kelayakan finansial adalah suatu analisis yang bertujuan untuk membandingkan antara biaya dan manfaat guna menentukan suatu usaha yang dijalankan dapat menguntungkan atau tidak (layak / tidak). Analisis finansial yang digunakan untuk menentukan usaha budidaya ikan cupang Jabbar Cupang milik Bapak Julham di Desa Sungai Liput Kabupaten Aceh Tamiang layak atau tidak layak adalah dengan menggunakan 4 kriteria penilaian investasi yaitu Net Present Value (NPV), Net B/C Ratio, Internal Rate Of Return (IRR), dan Payback Period (PP). Hasil analisis kelayakan finansial usaha budidaya ikan cupang Jabbar Cupang milik Bapak Julham dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Ikan Cupang

No	Kelayakan	Hasil Perhitungan	Kriteria	Keputusan
1	NPV	69.693.430	NPV > 0	Layak
2	Net B/C Ratio	1,65	Net B/C >1	Layak
3	IRR	42,7 %	IRR > 10,5%	Layak
4	Payback Period	1,78	PP < Umur Proyek	Layak

Sumber : Lampiran 8

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis kelayakan finansial usaha untuk 4 kriteria penilaian investasi semuanya layak.

1. *Net Present value*

Nilai NPV sebesar Rp. 69.693.430 adalah lebih besar dari 0 maka dari sisi usaha budidaya ikan cupang Jabbar Cupang milik Bapak Julham di Desa Sungai Liput Kabupaten Aceh Tamiang layak untuk dikerjakan, artinya usaha budidaya ikan cupang tersebut menguntungkan secara finansial.

2. *Net B/C Ratio*

Nilai Net B/C Ratio adalah sebesar 1,65 dan lebih besar dari 1 yang artinya setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp.1 maka akan menghasilkan Penerimaan sebesar Rp.1,65 dan jika dilihat dari sisi Net B/C Ratio usaha budidaya ikan cupang Jabbar Cupang milik Bapak Julham layak untuk dikerjakan, artinya manfaat bersih atau keuntungan yang diterima oleh Bapak Julham lebih besar dari biaya didiskontokan.

3. *IRR (Internal Rate Of Return)*

Nilai IRR sebesar 42,7 % dan lebih besar dari 10,5% yang artinya Bapak Julham mendapatkan keuntungan sebesar 42,7 % karena telah menginvestasikan uang yang beliau punya untuk membuat usaha budidaya ikan cupang Jabbar Cupang di desa Sungai Liput Kabupaten Aceh Tamiang. Dibandingkan jika beliau menginvestasikan atau menabung uang yang beliau punya ke Bank dengan bunga yang didapat hanya sebesar 10,5%, maka jika dilihat dari sisi IRR usaha budidaya ikan cupang Jabbar Cupang Bapak Julham ini layak untuk

dikerjakan dan pengembalian yang diterima Bapak Julham lebih besar dari bunga bank yang berlaku dan usaha budidaya tersebut menguntungkan.

4. PP (Payback Period)

Nilai PP adalah sebesar 1,78 tahun dan lebih kecil dari 4 tahun yang artinya masa pengembalian modal dari usaha budidaya ikan cupang Jabbar Cupang milik Bapak Julham adalah 1 tahun 7 bulan dan lebih kecil dari umur usahanya yaitu 4 tahun dan waktu berikutnya Julham sudah memperoleh keuntungan dari usaha budidaya ikan cupang tersebut. Maka dari sisi PP usaha budidaya ikan cupang milik Bapak Julham layak untuk dikerjakan.

KESIMPULAN

1. Hasil dari penelitian dan pembahasan pada usaha budidaya ikan cupang Jabbar cupang di Desa Sungai Liput Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang dapat disimpulkan bahwa besarnya pendapatan jabbar cupang dari hasil budidaya ikan cupang dari tahun 2019 sampai 2022 adalah Rp. 217.656.000 dengan total biaya produksi sebesar Rp. 74.344.000 dan total penerimaan (pendapatan kotor) sebesar Rp. 292.656.000 Pendapatan tertinggi usaha budidaya ikan cupang milik Bapak Julham terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 73.213.400 dan pendapatan terendah yaitu terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp. 30.227.900.
2. Berdasarkan analisis finansial untuk 4 penilaian kriteria penilaian investasi dapat diambil kesimpulan bahwa usaha budidaya ikan cupang Jabbar Cupang milik Bapak Julham semuanya layak dengan nilai NPV sebesar Rp. 69.693.430; nilainya adalah lebih besar dari nol, nilai dari Net B/C Ratio adalah sebesar 1,65 lebih besar dari 1, nilai IRR sebesar 42,7 % lebih besar dari 10,5%, dan nilai PP adalah sebesar 1,78 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Puspitasari, H. P. (2018). *Mina Bisnis Ikan Cupang: Teori dan Aplikasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Abidin, Z., Wiranatha, A. A. S., & Mulyani, S. (2019). *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budi Daya Ikan Lele Dumbo (Clarias gariepinus) di Kolam Terpal dan Kolam Permanen pada UD. Republik Lele Kabupaten Kediri*. Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri ISSN, 2503, 488X.
- Amalya, N. T., Harsono, Y., & Sulistyani, T. (2023). *Manajemen Usaha Budidaya Ikan Hias Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Pada Kelompok Budidaya Ikan Hias*. *Abdimas Awang Long*, 6(1), 1-6.
- Antika, M., Mudzakir, A. K., & Boesono, H. (2014). *Analisis kelayakan finansial usaha perikanan tangkap dogol di pangkalan pendaratan ikan (PPI) Ujung Batu Jepara*. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 3(3), 200-207.
- Aprilia, D. (2020). *Analisis Finansial Budidaya Udang Vaname (Litopenaeus vannamei) Pada Tambak Supra Intensif Di CV Dewi Windu Kabupaten Barru [SKRIPSI]*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Atmadjaja, J., & Sitanggang, M. (2009). *Panduan Lengkap Memelihara Cupang Hias Dan Cupang Adu*. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Bangun, 2010. *Teori Ekonomi Miko*. Bandung : Refika Aditama

- Benarda, W. (2018). *Studi Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Cupang (Betta Splendens) Bapak Salman Alfarizi Di Kelurahan Bunulrejo, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Bintang, Z. (2017). *Panduan Praktis Budidaya Dan Pemeliharaan Cupang*. Penebar Swadaya.
- Dzakiyyah, F., & Ishak, J. F. (2022). *Pengaruh Biaya Kualitas dan Biaya Produksi Terhadap Penjualan* (Studi Kasus pada PT. XYZ). In *Prosiding Research Workshop and National Seminar* (Vol. 13, No. 01, pp. 1386-1393)
- Elistiana, E. (2021). *Skripsi: Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Ayam Petelur Pada Masa Pandemi Covid-19 Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan* (Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Lampung).
- Giatman, (2006), *Ekonomi Teknik*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harahap, B. (2019). *Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Laba Penjualan Pada PT Shimano Batam. Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 12-19.
- Ichsan, R. N., SE, M., Lukman Nasution, S. E. I., & Sarman Sinaga, S. E. (2019). *Studi kelayakan bisnis= Business feasibility study*. CV. Sentosa DeliMandiri.
- Ibrahim, Yacob. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kasmir & Jakfar. (2013). *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana: PT kharisma putra utama, 2013.
- Kasmir dan Jakfar. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi-2*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mafut, M. 2017. *Analisis Keuntungan Usaha Produksi Ikan Asap Pada Home Industry Khususl Jaya Berkah di Kota Samarinda. Jurnal Administrasi Bisnis*. ISSN : 2355-5408. 5 (1) : 230-241.
- M. Giatman. 2017. *Ekonomi Teknik*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Mubarok, A. R. (2022). *Analisis Kelayakan Usaha Ikan Hias Cupang (Betta sp) Di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai* (Doctoral Dissertation).
- Mulyadi, M. (2012). *Riset Design Dalam Metodologi Penelitian*. Jurnal Studi Komunikasi dan Media, 71-80.
- Narimawati, U. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Agung Media. Bandung
- Rahim, A., Supardi, S., & Hastuti, D. R. (2005). *Model Analisis Ekonomika Pertanian*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri makassar.
- Sari, L. (2019). *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Sofyan, Iban. (2004). *Studi Kelayakan Bisnis*, Ed Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Subagyo, A. (2007). *Studi kelayakan*. Elex Media Komputindo.
- Suratiyah, Ken (2015). *Ilmu Usahatani*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta Timur

Ul'fah Hernaeny, M. P. (2021). *Populasi Dan Sampel. Pengantar Statistika*, 1, 33.

Widiatmoko, D. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembesaran Ikan Maskoki Di Desa Boyolangu, Kecamatan Boyolangu*.

Yustina. A. dan Darmawati. 2002. *Daya Tetas dan Laju Pertumbuhan Larva ikan Betta splendens di Habitat Buatan*. Jurnal Bionatur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M., & Muhidin, S. A. (2017). Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian Dilengkapi dengan Aplikasi Program SPSS.
- Ali, K. (2017). Pengaruh Promosi dan Atribut Produk terhadap Keputusan Nasabah dalam Memilih Tabungan Ekasave pada Bank Eka Kantor Pusat Metro. *Jurnal Ilmiah FE-UMM*, 11(1), 36–44.
- Ammar, A. (2017). Analisis Preferensi Konsumen Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Produk Olahan Perikanan di Kota Tasikmalaya (Studi Kasus di Pasar Tradisional Cikurubuk, Kec. Mengkabumi). *Jurnal Perikanan Dan Kelautan Vol. III No. 1. I*
- Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia (AEKI), 2022.
- Astuti, E. P., Masyhuri, & Mulyo, J. H. (2019). Analisis Sikap Konsumen Pasar Swalayan terhadap Sayuran Organik. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 3(1), 183–194.
- Azwar. (2017). Metode penelitian psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaniagara, M.V.B., & Agustiono, A. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Testimoni dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Ma-sum. In *Performa (Vol.6, Issue)*.
- Clarissa, C. E. (2018). Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Buah Apel Manalagi Di Transmart Carrefour Cilandak Jakarta Selatan. *AGRISTA*, 6(1), 55-66.
- Direktorat Jendral Perkebunan, (2022). Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2021-2023: Direktorat Jendral Perkebunan, Jakarta. <http://www.ditjenbun.pertanian.go.id> [19 Juni 2023]
- Enggartyasto, F. H. (2020). Preferensi Konsumen Terhadap Kopi Temanggung Di Coffee Shop Kota Surakarta. *AGRISTA* 8(1), 37-47.
- Purnamasari, F. (2020). Analisis Preferensi Konsumen Jambu Biji Varietas Kristal (Studi Kasus di Desa Padang Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur Tahun 2020). *ORYZA* 7(1), 10-18.
- Hariadi D. (2013). Pengaruh Produk, Harga, Promosi dan Distribusi terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada Produk Projector Microvision. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 1 (1) : 67-87. 63
- Hariyanti, N. T., & Wirapraja, A. (2018). Pengaruh Influencer Marketing sebagai Strategi Pemasaran Digital Era Modern (Sebuah Studi Literatur). *Jurnal EKSEKUTIF*, 15(1), 133–146 .
- Hedynata, M. L., dan Radianto, W. E. (2016). Strategi promosi dalam meningkatkan Penjualan luscious chocolate potato snack. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*. 1(1). 87-96.
- Indrasari, M. (2019). Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan. Surabaya: Unitomo Press.
- Ischak, H., Supardi, S., & Ferichani, M. (2017). Strategi Pemasaran Susu Kambing di Adilla Goat Farm Desa Jeruk sawit Kecamatan Gondang rejo Kabupaten Karanganyar. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 14(1), 39–46.
- Khamidi, S. (2013). Pengaruh Diversifikasi Produk terhadap Penjualan (Studi Kasus pada Perusahaan Konveksi “Faiza Bordir” Bangil–Pasuruan) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2016). Dasar-dasar Pemasaran Jilid 1 (kesembilan ed.). Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller (2013). *Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Natalia, (2018). Analisis Pengaruh Positif health value terhadap hedonic expectation pada kopi instan sehat tropicana slim white coffe.
- Nazaruddin, H. A., & Fitrianto, M. E. (2014). Analisis Sikap Konsumen terhadap Motor Matik di Kota Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 12(2), 99–110.

- Negara, I. C., & Prabowo, A. (2018). Penggunaan Uji Chi-Square untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Umur terhadap Pengetahuan Penasun Mengenai HIV-AIDS di Provinsi DKI Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Terapannya 2018*, 1-8.
- Novita, I., Miftah, H., & Sunaryo, M. A. (2020). Preferensi Konsumen dalam Pembelian Obat Herbal Kunyit Putih. *Jurnal Agribisains*, 6(2), 81-88.
- Nurhasanah, S. (2016) Pengaruh Minat Dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di Smk Negeri 11 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia. 64
- Permatasari, S. D., & Suprapti, I. (2021). Preferensi Konsumen Madu di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan (Studi Kasus : UMKM Lufa Madu Murni). *Agriscience*, 1(3), 685-697.
- Putra, Z. F. S., Sholeh, M., dan Widyastuti, N. (2014). Analisis kualitas layananwebsite btkp-diy menggunakan metode webqual 4.0. *Jurnal Jarkom*, 1(2).
- Robert S. Pindyck & Daniel L. Rubinfeld. (2014). *Mikro Ekonomi*. Jakarta; Erlangga.
- Rosalia M. (2014). Pengaruh Atribut Produk terhadap Loyalitas Konsumen Kerudung Produk Rabbani pada Komunitas Mahasiswi Muslim di Unesa Ketintang. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*. 2 (2) : 1-14.
- Rukmana, H. Rahmat. (2014). *Untung Selangit dari Agribisnis Kopi*. Lily Publisher, Yogyakarta.
- Santoso, D. T. T., & Purwanti, E. (2013). Pengaruh Faktor Budaya, Faktor Sosial, Faktor Pribadi, Dan Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Dalam Memilih Produk Operator Seluler Indosat-M3 Di Kecamatan Pringapus Kab. Semarang. *Among Makarti*, 6(12), 112-129.
- Saputra R. (2013). Analisa Pengaruh Motivasi, Persepsi, Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Daihatsu Xenia di Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Pemasaran*. 1 (1) : 1-12.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. CV. Alfabeta.
- Sumarwan, U. (2015). *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Susanto H. (2013). Pengaruh Atribut Produk terhadap Keputusan Pembelian Handphone Samsung Galaxy Series. *Jurnal Universitas Gunadarma*. 7 (5) : 17-20.
- Tyas A. (2013). Analisis Sikap dan Perilaku Konsumen terhadap Produk Handphone Blackberry. *Jurnal Ekonomi*. 4 (1) : 1-12.
- Sari V. A. (2022). Analisis Preferensi Konsumen Buah Kiwi Pada Hypermart Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis (JISA)* 22(2), 82-92. 65
- Wibowo, A. (2019). Analisis Preferensi Konsumen Kopi Di Cafe Sruput Kopi (Studi Kasus: Kecamatan Lubuk Pakam, Deli Serdang) (Doctoral dissertation).
- Zulfi, J. (2018). Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Pembelian Kopi Instan White Cofee di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. *SEPA*. 14(2), 159-166.